

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Dana desa dalam Pelaksanaan Otonomi Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dilakukan di Desa Sindangpala Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Lokasi ini dipilih karena di Desa Sindangpala telah melaksanakan kebijakan dana desa dengan realisasi 100% pada tahun anggaran 2015 namun masih terdapat permasalahan baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal.

2. Subyek Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1	Pemerintah Desa: a. Kepala Desa b. Sekretaris Desa c. Bendahara Desa	3 orang
2	Pengurus (Tim Pelaksana Kegiatan): a. Ketua TPK Dusun Sindangpala b. Ketua TPK Dusun Tenjoraja c. Bendahara TPK Dusun Tenjoraja	3 orang
3	Masyarakat Desa Sindangpala	3 orang
Jumlah		9 orang

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2016

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013, hlm. 9) memaparkan bahwa “metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga metode etnographi; disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”. Karena permasalahannya bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dalam metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Sugiyono (2013, hlm. 2) mengungkapkan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”. Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa metode penelitian itu merupakan cara-cara untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian yang bersifat ilmiah.

Adapun pendekatan dan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 9), adalah sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Mengenai metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan serta tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kebijakan Dana Desa dilaksanakan di Desa Sindangpala dalam hal penguatan otonomi desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan dan metode penelitian kualitatif berupa studi kasus atau lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Menurut Arikunto (2005, hlm. 24) mengemukakan bahwa “studi deskriptif merupakan

penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu peneliti ingin berusaha menggambarkan, menjelaskan dan melukiskan gejala, situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang secara lengkap terutama mengenai gambaran kebijakan Dana Desa yang dilaksanakan di Desa Sindangpala dalam hal penguatan otonomi desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Menurut Arikunto (2005, hlm. 24) mengemukakan bahwa “studi deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu peneliti ingin berusaha menggambarkan, menjelaskan dan melukiskan gejala, situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang secara lengkap mengenai gambaran kebijakan Dana Desa dilaksanakan di Desa Sindangpala dalam hal penguatan otonomi desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2013, hlm. 305) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian terutama berkaitan dengan teknik pengumpulan data.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2013, hlm. 305) memberikan pemaparannya, yaitu:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti,

kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian.

Sugiyono juga kembali menjelaskan mengenai instrumen penelitian (2013, hlm. 307), yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Instrumen utama dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kebijakan Dana Desa dalam Pelaksanaan Otonomi Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014” ini adalah peneliti itu sendiri. Ada pula pemaparan mengenai instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm 292), yaitu diantaranya:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Untuk itu perlu dikemukakan siapa yang akan menjadi instrumen penelitian, atau mungkin setelah permasalahannya dan fokus jelas peneliti akan menggunakan instrumen. Instrumen yang akan digunakan perlu dikemukakan pada bagian ini.

Maka dari itu peneliti menggunakan instrumen yang berbentuk wawancara dan juga observasi untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 306) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada

pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa peneliti adalah instrument dalam penelitiannya karena segala informasi didapatkan ketika pelaksanaan penelitian. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, semua itu belum terlihat konkret, maka satu-satunya instrument yang dapat digunakan adalah peneliti itu sendiri yang tahu pasti mengenai apa saja yang dibutuhkan ataupun tidak dibutuhkan dalam penelitiannya.

Adapun bentuk wawancara yang peneliti gunakan yaitu bentuk wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2013, hlm. 320) juga menjelaskan mengenai wawancara semiterstruktur, yaitu:

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun dalam wawancara dan observasi tersebut alat penunjang yang diperlukan yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Tape recorder digunakan untuk merekam kegiatan wawancara yang berbentuk lisan.
2. Kamera digunakan untuk mengambil gambar kegiatan penelitian baik itu ketika mewawancarai, observasi dll.
3. Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan

E. Validitas Data

Sugiyono (2012, hlm. 363) menjelaskan validitas sebagai berikut:

Validitas merupakan derajat keepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Ada 2 macam validitas dalam penelitian kualitatif, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat

digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Penelitian ini digunakan pengujian terhadap desain penelitian dan hasil yang dicapai, serta keakuratan hasil penelitian untuk diterapkan di tempat lain.

1. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas inverbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).

a. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2012, hlm. 368) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data dapat diartikan sebagai berikut:

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono tersebut maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan menurut Sugiyono (2012, hlm. 369) menyatakan bahwa “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih kedalaman, keluasan dan kepastian data”. Memperpanjang pengamatan akan lebih membentuk hubungan antara peneliti dan narasumber yang lebih baik, sehingga data yang diberikan oleh narasumber lebih mendalam.

2) Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan ini dilakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai sumber, baik dari buku, penelitian-penelitian sebelumnya,

dokumentasi dan lain-lain yang bersangkutan dengan penelitian. Dengan demikian, wawasan dari peneliti sendiri akan semakin bertambah untuk dapat memeriksa apakah data yang ditemukan benar atau tidak.

3) Triangulasi

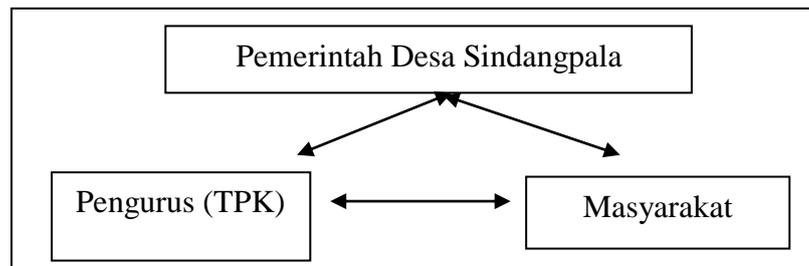
Dalam penelitian ini triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) menyatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

(1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Bagan 3.1

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



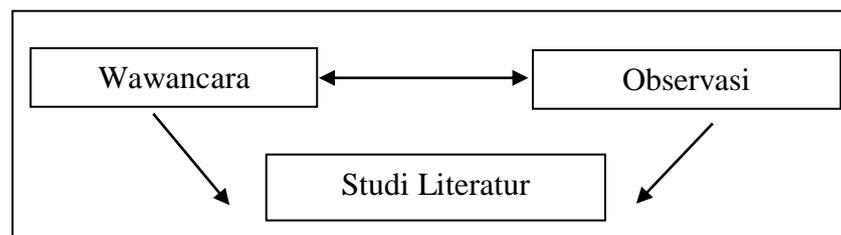
Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2016

(2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Bagan 3.2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2016

4) Analisis Kasus Negatif

Sugiyono (2013, hlm. 374) “kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu”. Dalam menganalisis kasus negatif ini, peneliti melihat data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan. Ketika peneliti menemukan data yang berentangan tersebut, peneliti mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda supaya penelitian ini menjadi lebih kredibel.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini digunakan bahan-bahan referensi untuk mendukung dalam pembuktian data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data-data yang ditemukan dilengkapi dengan dokumen autentik sebagai bahan referensi agar penelitian ini menjadi lebih dapat dipercaya.

6) Mengadakan *Member Check*

Sugiyono (2012, hlm. 375) memaparkan bahwa “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check adalah seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Jadi penelitian ini menggunakan member check untuk memperoleh informasi yang akan digunakan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

b. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan uraian yang lebih rinci dan sistematis. Dengan demikian pembaca akan memahami penelitian ini dengan jelas. Ketika hasil penelitian tersebut dapat dipahami dengan jelas maka dapat memutuskan bisa atau tidaknya penelitian ini diaplikasikan di situasi sosial lainnya.

c. Pengujian *Dependability*

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 377) *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan melalui proses sistematis serta mengevaluasi bukti mengenai hasil data yang didapatkan. Pemeriksaan terhadap data dibutuhkan untuk meningkatkan uji *dependability* suatu penelitian.

d. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* atau uji objktifitas penelitian adalah pengujian antara hasil penelitian dan proses penelitian yang telah dilakukan. Untuk menguji *konfirmabilitas* ini dilakukan dengan mengecek apakah hasil data dan proses penelitian sesuai atau tidak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literature dan catatan lapangan. Berikut adalah pemaparan mengenai teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan membawa naskah wawancara atau pertanyaan-pertanyaan dan melakukan tanya jawab kepada orang perorang, yaitu antara peneliti dengan objek yang ditelitinya. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 231) yaitu:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini

mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Selain Sugiyono ada juga yang berpendapat mengenai wawancara yaitu kutipan atas pendapat Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231)

A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.

Intinya wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini, terdapat beberapa macam teknik wawancara, seperti yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 233), yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik pengumpulan data wawancara yang penulis lakukan adalah teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil fenomena yang terjadi, baik situasi maupun kondisi perilaku manusia atau kelompok masyarakat. Selain itu ada pendapat lain mengenai definisi dari observasi yaitu Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 226), yaitu sebagai berikut:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Untuk observasi itu sendiri, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi terus terang atau tersamar. Seperti yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 228), yaitu:

Observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Kedua teknik pengumpulan data tersebut digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang relevan.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa informasi tentang implementasi Dana Desa di desa Sindangpala.

4. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini adalah memperoleh data dan mengkaji data berdasarkan studi pustaka mengenai teori tentang kebijakan pemerintah mengenai Dana Desa, ataupun segala hal yang menyangkut dengan hal tersebut, baik tentang desa, keuangan desa, dan sebagainya.

5. Catatan Lapangan

Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat penulis, gagasan dan kepeduliannya. Teknik ini dilakukan karena memberikan penelitian yang objektif dan apa adanya yang terjadi di lapangan. Dengan teknik tersebut memudahkan penulis untuk mengakuratkan penelitiannya dan memudahkan dalam mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena melalui pengelolaan dan analisis data peneliti dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang telah diteliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2013, hlm. 338) menjelaskan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Data yang didapatkan ketika peneliti mulai terjun ke lapangan Data yang diperoleh dari lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila perlu.

2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dalam hal ini berarti data yang didapat disajikan secara terperinci dan menyeluruh dan dicari bagaimana pola hubungannya. Dalam hal ini Miles and Huberan (dalam Sugiyono, 2012, hlm 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang bertumpuk dan sulit dilihat hubungan detailnya akan sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka penulis harus mengusahakan membuat berbagai macam grafik atau matrik.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penulis berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian pastinya masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung.

Menurut pendapat Moleong (2000, hlm. 173-200), agar data yang terkumpul dapat dianggap sah maka perlu dilakukan pengecekan sebagai berikut :

1. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin agar tidak terjadi bias pribadi.
2. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka.

3. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen.
4. Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
5. Data yang terkumpul diklarifikasikan dan di kategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

Menurut pendapat di atas, harus dilakukannya pengecekan ketika penelitian berlangsung. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dari mulai suasana wawancara berlangsung sampai pada pengumpulan dan pengkategorian data. Hal tersebut dilaksanakan agar penelitian ini dianggap baik.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat peneliti utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk mengetahui situasi sesungguhnya sehingga ketika melaksanakan penelitian yang sesungguhnya, peneliti dapat melakukan pengamatan secara fokus apa saja yang akan diteliti. Setelah rancangan penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti membuat instrumen penelitian yang terdiri dari format wawancara, observasi dan format studi dokumentasi.

Tahap pertama dalam melakukan penelitiannya, dimulai dengan membuat surat izin pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh universitas guna mempermudah proses penelitian. Perizinan penelitian ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada kantor kecamatan Banjaran memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- d. Surat Izin Penulis sampaikan kepada pihak pemerintah Desa Sindangpala.
- e. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di Desa Sindangpala Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a) Menghubungi aparat Desa Sindangpala untuk meminta informasi untuk melaksanakan penelitian.
- b) Memberikan surat pengantar pra penelitian kepada pihak kelurahan untuk di disposisi.
- c) Mengadakan wawancara dengan Pemerintah Desa Sindangpala
- d) Mengadakan wawancara dengan pengurus (TPK) dari setiap dusun
- e) Mengadakan wawancara dengan masyarakat
- f) Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap pelaksanaan dana desa, studi berbagai dokumen yang relevan seperti buku petunjuk teknis dana desa, foto atau gambar kegiatan, dan lain sebagainya.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses dari awal hingga akhir penelitian. Karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika tahap penelitian selesai maka akan merepotkan penulis apabila masih ada data yang dirasakan kurang. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal, data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.

I. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dari diskusi proposal sampai penulisan laporan akhir.

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan / tahun					
		Bulan ke-6	Bulan ke-7	Bulan ke-8	Bulan ke-9	Bulan ke 10-11	Bulan ke 12
1	Diskusi Proposal						
2	Penulisan Proposal dan Bab 1						
3	Pengumpulan Data						
4	Pembuatan Bab II dan Bab III						
5	Pengujian Bab IV						
6	Penulisan Laporan Akhir/ Bab V						

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2016